

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau juga *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh kearah kematangan. Rentan usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.

Kenakalan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan. Sekarang banyak anak-anak (SD) yang mulai coba-coba merokok, minum miras, dan narkoba. Remaja yang diharapkan oleh keluarga dan bangsa bisa terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang dan merusak masa depannya (Prasasti, 2017). Kenakalan pada remaja dapat diketahui melalui penyimpangan yang dilakukan oleh remaja diawali dengan hal-hal tanpa disadari seperti mencontek, memakai barang orang lain tanpa sepengetahuan dan tanpa izin terlebih dahulu, kejahatan maupun pelanggaran yang menentang hukum, anti susila, penyalahgunaan norma agama, tawuran dan merokok (Soetjningsih, 2010).

Merokok merupakan kebiasaan yang sudah lazim ditemui dan menjadi kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi perokok. Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Saat ini perilaku merokok di Indonesia selalu meningkat. Dari fenomena terlihat bahwa merokok tidak hanya dilakukan oleh remaja bahkan anak-anak (Riyadi, 2020). Perilaku merokok merupakan fenomena yang umum dimasyarakat Indonesia. Bahkan perilaku merokok bisa merugikan diri sendiri bahkan bisa membahayakan orang disekitarnya. Para pengguna rokok akan mendapatkan pengaruh buruk. Kebiasaan merokok mengakibatkan pengguna menjadi lebih egois, dilihat dari kebiasaan merokok yang dilakukan didepan publik.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang memiliki tingkat konsumsi rokok yang sangat tinggi. Hal ini didukung oleh laporan *American Cancer Society* dan *World Lung Foundation* yang menyatakan bahwa

Indonesia merupakan negara urutan keempat dengan jumlah perokok terbesar di dunia sesudah Cina, Rusia, dan USA (Drope & W, 2018). Prevalensi didapatkan dari hasil survey menunjukkan tingkat perokok berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki di Indonesia 67% bertempat pada urutan pertama dan tingkat perokok perempuan 4% urutan 15 di dunia. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan trend yang meningkat prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun dari tahun 2013-2018 (9,1%) (Anonim, 2013).

Prevalensi merokok di Jawa Tengah terdapat peningkatan setiap tahun biasanya peningkatan didominasi usia diatas 15 tahun. Prevalensi merokok pada usia > 10 tahun di Provinsi Jawa Tengah sebesar 22,9%. Prevalensi merokok pada penduduk usia ≥ 10 tahun 2018 di Daerah Istimewa Yogyakarta perokok setiap hari sebesar 19,5%, dan perokok kadang-kadang 4,4%. Perilaku atau kebiasaan merokok pada tahun 2017 di Kabupaten Gunung Kidul menduduki peringkat pertama (19,21), peringkat kedua diduduki oleh Kabupaten Kulonprogo (17,78), peringkat ketiga di Kabupaten Bantul (16,52), peringkat keempat di Kabupaten Sleman (16,32)(Indonesia, 2018).

Prevalensi data tertinggi remaja perokok menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (2021) menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki (52,8%) lebih tinggi dari jenis kelamin perempuan (47,2%). Remaja mencapai angka tertinggi sebagai usia awal seseorang merokok yakni pada usia 10-14 tahun (63,6%).

Rizky Putri Andrianti (2019) hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok pada remaja di SMPN 4 Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul rata-rata siswa berpengetahuan baik (56,7%), sikap mendukung (58,3%), dan perilaku tidak merokok (55,8%). Hasil menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja (p-value 0,037), dan terdapat hubungan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja (p-value 0,001)(Andrianti, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2020 secara daring, dari 10 responden yang diberikan link *google form*, ada 10 responden yang mengatakan merokok, remaja tersebut mengetahui tentang bahaya merokok, 90% remaja mengetahui zat kimia didalam rokok, dan 50% remaja mengetahui zat kimia yang berbahaya didalam rokok. 75% remaja mengatakan merokok sudah lebih dari 1 tahun, 100% remaja mengatakan merokok dari usia kurang dari 10 tahun, alasan remaja merokok adalah awalnya melihat orang merokok dan teman menawarkan rokok akhirnya remaja tersebut penasaran ingin tahu rasanya lalu mencoba akhirnya ketagihan, 16,7% remaja mengatakan bahwa yang mempengaruhi merokok adalah teman, dan 100% remaja mengatakan setiap hari menghabiskan kurang lebih 1-10 batang rokok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diambil adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Dusun Jongke Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Dusun Jongke Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di Dusun Jongke Tengah
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja tentang bahaya merokok di Dusun Jongke Tengah
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok remaja di Dusun Jongke Tengah

- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Dusun Jongke Tengah
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Dusun Jongke Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah khususnya yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan studi literatur tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan kepada perawat dan tenaga medis lain mengenai masalah perilaku merokok pada remaja sehingga dapat meningkatkan peran para tenaga medis terhadap masalah yang berhubungan dengan rokok.

c. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja perokok maupun yang belum merokok.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti yang relevan dan bidang yang sama pada masa yang akan datang.